

**IMPLIKASI PENGGUNAAN METODE QIRAATI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
ANAK USIA DINI PADA PENDIDIKAN INKLUSI**

Riris Wahyuningsih

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: riris.pgra15@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the effectiveness of the use of Qiraati method to improve the ability to read the Qur'an in early childhood in PAUD AN-NUR Bulurejo Banyuwangi. This research method uses qualitative approach with case study design, revealing descriptively a phenomenon or event in a location that prioritizes natural or natural. The results showed an improvement in the ability to read the Qur'an in early childhood because of the use of the Qiraati method, evidenced by the output obtained by graduate students of the institution has better abilities than schools that do not use the Qiraati method, even graduates of PAUD AN-NUR Bulurejo Banyuwangi have been very fluent in reading the Qur'an even khotam, the most important is that graduate students have humanist traits and high discipline because it is as Important pek in the use of Qiraati method is discipline and istiqomah. Qiraati method has an important aspect that must exist, namely the preparation and learning that must be different from other methods, targets and clear rules that should not be broken at all, thus making this school different from other schools.

Keywords: *Qiraati Method, PAUD An-Nur Bulurejo Banyuwangi*

Accepted: April 23 2021	Reviewed: May 05 2021	Publised: May 31 2021
----------------------------	--------------------------	--------------------------

A. Pendahuluan

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Setiap anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrati. Namun sebagian aspek secara genetik mewarisi sifat-sifat orang tua yang disebut hereditas (Trianingsih dkk., 2019). Tak ada satu pun yang luput dari pengawasan dan kepedulian-Nya, merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak (Syarifuddin, 2004).

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial (Yamin & Sanan, 2010). Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya (Hainstock & Lumley, 1999).

Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Proses pendidikan yang hanya menekankan kedewasaan intelektual dan mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual akan memunculkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral, intoleran, miskin solidaritas, dan tidak humanis. Imam Ghazali dalam (Mashuri & Fanani, 2021) berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Negara kita saat ini memang berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat semakin cepat. Kita tidak tahu apakah peran akhlak masih ada atau sudah luntur. Pembelajaran membaca Al-Quran terhadap anak adalah sebagai salah satu pembinaan akhlak yang perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis.

Mendidik anak dalam membaca Al-Quran adalah suatu hal yang sangat penting, karena membaca Al-Quran itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Quran itu, tetapi justru kebanyakan umat Islam di abad modern ini kurang memperhatikannya. Dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu pendidikan agama adalah pendidikan membaca Al-Quran. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Menurut Nafi' dkk dalam (Wahyono, 2019) metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang pendidik untuk memudahkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan. Beragam metodepun

bermunculan di masyarakat mulai dari Metode Iqro, Metode Jibril, Metode Al-Baghdady dan juga Metode Qiroati. Berbagai metode ini menawarkan segala teknik membaca Al-Quran dengan segala keunggulan dan kelemahannya. Bahkan beberapa metode membaca Al-Quran dijual secara bebas di pasaran, siapa saja boleh menggunakan metode itu tanpa ada seleksi, evaluasi maupun pengawasan. Pemilihan metode yang tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran (Faishol & Hidayah, 2021). Berdasarkan data dari Koordinator Qiroati banyak lembaga pendidikan khususnya TK sudah banyak yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang berkembang saat ini, salah satunya adalah Metode Qiroati.

Koordinator Qiroati dalam beberapa pembinaannya mulai dari guru yang mengajarkan Qiroati, adalah guru yang sudah memiliki legalitas yang dinamakan Syahadah, dimana Syahadah dikeluarkan oleh Koordinator Qiroati Kota Semarang setelah guru berhasil mengikuti beberapa tes mulai dari membaca Al-Qur'an, Ghorib, tes tentang Ilmu Tajwid dan juga Makhrijul Huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD AN-NUR Bulurejo Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistic* yang lebih mengutamakan data kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah evaluasi kualitatif dengan jenis penelitian dengan bentuk studi komperatif. Dimana menurut suharsimi arikunto, istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, menekankan pada deskripsi secara alami. Dengan sifatnya ini akan dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.

Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala di PAUD AN-NUR Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Alasan kepala sekolah sebagai sumber data karna fokus penelitian ini adalah manajemen kepala sekolah. Waktu penelitian dilakukan selama 3 kali tatap muka, pada setiap tatap muka berlangsung dari pukul 07.00-10.00 wib pada bulan Mei 2016. Sumber data lain yang digunakan adalah berupa dokumen seperti lembar program kerja yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Instrumen yang digunakan adalah fokus pada peneliti, alasannya adalah peneliti menjadi pusat pencari informan langsung yang harus datang langsung dilokasi penelitian tanpa adanya perantara. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model *Miles and Hubberman* yang meliputi tiga tahap yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Emzir, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid (Munir, 2007). Metode Qiraati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiraati belum disusun secara baik.

Penyusunan dan Pembelajaran Secara Umum

Metode baca al-Qur'an Qiraati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah (Murjito, 2000). Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiraati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qiraati.

Adapun amaliah yang harus dilakukan oleh semua pendidik, diantaranya sebagai berikut. (1) Niat ikhlas dan bersabar Seorang pendidik harus senantiasa memiliki keikhlasan hati dan sepenuh hati dalam mengajarkan Al Qur'an karena ini sudah merupakan tanggung jawab seorang muslim agar mendapatkan great yang baik dihadapan Alloh semata. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW; "Sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang mau belajar Al Qur'an dan mau mengajarkannya". Seorang pendidik harus menghilangkan niatan-niatan yang menginginkan keduniawian. Karena Alloh sendiri yang akan memberikan balasan bagi hambanya yang mau berjuang dijalan Nya. Niatan yang salah meskipun hanya kecil akan menjadi penghambat bagi seseorang dalam berdakwah. Sekiranya usaha tersebut di rasa sudah maksimal maka yang terakhir di lakukan adalah bersabar. Bersabar dalam arti tidak berputus asa dengan hasil yang ada. Namun selalu

melakukan evaluasi dan peningkatan mutu selanjutnya. (2) Rajin melaksanakan sholat tahajud di samping sholat fardlu dengan tertib maka seorang pendidik hendaknya rajin melaksanakan sholat tahajjud. Sikap senantiasa bermunahajat kepada Khaliqnya harus ada pada setiap diri pendidik. Semua persoalan dikembalikan kepada Khaliqnya. Tak bosan-bosan untuk selalu mendoakan para santrinya dan kemudahan-kemudahan untuk menjalankan aktifitas kesehariannya. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan jasmani semata, namun memiliki ghiroh untuk ; Mengajar, Mendidik, Membimbing dan Mendoakan. Suri tauladan yang baik harus senantiasa ditampilkan di hadapan para anak didiknya. (3) Rajin tadarus Tadarus atau baca Al Qur'an hendaknya di lakukan setiap hari dan setiap saat. Banyak waktu yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk selalu tadarus dimanapun berada. Di sekolah tadarus dapat dilakukan dengan kepala sekolah, dengan koordinator cabang, wilayah maupun pusat. Hal ini dapat membantu guru untuk lebih lancar, fasih dan mantap dalam memahami metode Qiro'ati.

Tujuan Metode Qiraati

Secara umum tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problematika kehidupan (Qosim, 2010). Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim, dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an, Metode Qiroati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan Metode Qiroati menurut (Murjito, 2000), sebagai berikut: (1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Quran (dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid; (2) Menyebarkan Ilmu Bacaan Al-Quran yang benar dengan cara yang benar; (3) Mengingatkan para guru Al-Quran agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran; (4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Quran.

Target Qiraati

Murid mampu membaca Al-Quran secara tartil sesuai dengan Kaidah Tajwid yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad Saw, secara mutawatir dengan uraian sebagai berikut: (1) Dalam waktu +/- 2 tahun anak-anak sudah mampu khatam 30 juz (*binnazhar*). (2) Makhraj sebaik mungkin Mampu membaca Al-Quran dengan bacaan yang bertajwid. (3) Mengenal bacaan gharib dan musykilat (bacaan-bacaan yang asing). (4) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis. (5) Mengerti shalat, bacaan dan praktiknya. (6) Hafal surat-surat pendek minimal sampai Surah Adh-Dhuha. (7) Hafal doa-doa pendek. (8) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Aturan Metode Qiraati

Dalam menggunakan metode Qiraati terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi guna proses pembelajaran berlangsung sesuai harapan. Adapun aturan-aturan tersebut adalah; (1) Membaca langsung tanpa mengeja. (2) Praktek bacaan bertajwid secara mudah dan praktis. (3) Susunan materi bertahap dan berkesinambungan Materi disusun dengan “Sistem Modul/Paket”. (4) Banyak latihan membaca (*drill*). (5) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. (6) Evaluasi setiap pertemuan. (7) Belajar dan mengajar secara “Talaqqi – Musyafahah”. (8) Guru Pengajarnya harus ditashih (Ijasah billisani)

Pola/Langkah-langkah Pengajarannya dan Penerapannya.

Sistem pengajaran membaca Al-Qur’an Metode Qiraati menurut (Munir, 2007) sebagai berikut: (1) Langsung membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja. (2) Langsung praktek bacaan bertajwid dimulai dari yang mudah dan cara yang mudah. (3) Belajar dengan sistem modul. Mulai dari modul yang rendah sampai modul tinggi dan diselesaikan secara bertahap. (4) Belajar secara berulang-ulang dari pokok bahasan sampai latihan yang banyak. (5) Belajar sesuai kemampuan. Guru menaikkan halaman disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan membaca dengan baik dan benar. (6) Siswa belajar dengan petunjuk guru dan membaca contoh dengan tepat. Selanjutnya siswa membaca sendiri berdasarkan contoh yang diberikan guru. (7) Siswa membaca tanpa tuntunan guru. (8) Waktu belajar 60 menit.

Pengertian Al-Qur’an

Kedudukan Al-Quran sangatlah tinggi dalam agama Islam, sehingga umat muslim dari dahulu hingga sekarang benar-benar berusaha menjaga kesuciannya, mempelajarinya dan menjadikannya sebagai pegangan utama dalam cara berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku.

Tidak ada satu kitab suci agama manapun yang tetap tertulis dalam bahasa dan tulisan aslinya. Begitu pula tidak ada kitab lain yang dalam usaha untuk mempelajari dan memahaminya, telah melahirkan begitu banyak ilmu (Harahap, 2007).

“Al-Quran dan terjemahannya” memberi pengertian bahwa: Al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah (Departemen Agama, 1992). Menurut Riyadi Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui hambaNya yang terpilih, Nabi Muhammad SAW yang dengannya selamatlah manusia dari segala bentuk ketergelinciran (Riyadh, 2007).

Sedangkan menurut (Asyarie & Yusuf, 1984) Al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Quran bagi umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, sebagai kitab suci dan juga pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sedangkan menurut Harahap Al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT sebagai penyelamat manusia dan kehidupannya (Harahap, 2007).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'AN adalah bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dari Allah SWT dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai pedoman hidup sampai akhir zaman.

Hakikat Membaca Pada Anak Usia Dini

Perkembangan membaca erat hubungannya dengan perkembangan bahasa, karena membaca merupakan bagian dari pengembangan bahasa. Perkembangan membaca pada anak ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat, mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Bisa membaca pada usia dini memang bukanlah segalanya, namun membuat anak senang dengan kegiatan membaca bukanlah langkah yang sia-sia. Jika kebiasaan membaca sudah terbentuk maka tidak jarang keinginan untuk belajar membaca pun muncul dari anak itu sendiri.

Menurut (Hamijaya dkk., 2008) membaca adalah pemahaman bahasa atau simbol yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Sedangkan menurut (Somadayo, 2011) membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Perkembangan kemampuan membaca, terutama pada masa kanak-kanak diperkuat melalui aneka pengalaman seperti saat berbincang tentang dunia tulisan anak, saat dibacakan cerita, saat menggambar dan menulis, menyanyikan lagu, membaca sajak dan sebagainya. Orang tua atau guru yang memberikan interaksi sangat penting dalam membangun pribadi yang pandai membaca. Interaksi yang sangat berguna untuk membangun kemampuan membaca di usia dini antara lain: melihat-lihat buku, dibacakan cerita, bermain kartu huruf, bermain drama dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental untuk memahami suatu simbol baik yang berupa gambar maupun huruf yang dipakai untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Metode Qiraati pada Pendidikan Inklusi

Penggunaan metode Qiraati pada pendidikan inklusi dapat dikatakan akan sulit untuk terealisasikan, melihat dari aturan tata cara pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan berfikir cepat pastilah sulit, namun segala sesuatu tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Menggunakan metode tersebut secara menyeluruh mungkin akan sulit, akan tetapi paling tidak dari penggunaan metode tersebut mampu meningkatkan aspek kedisiplinan atau keterbiasaan anak yang memiliki kelebihan berbeda dalam melakukan aktifitas baru.

Pengenalan tentang huruf hijaiyah juga sangatlah penting diterapkan kepada anak yang berkebutuhan khusus, untuk mereka hafal dan membaca secara sempurna pastilah akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Akan tetapi meminimalisir hal tersebut pengenalan pada huruf hijaiyah dengan cara yang sederhana mungkin dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

D. Simpulan

Metode Qiraati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini, dikarenakan penggunaa metode yang tidak biasa dan cenderung disiplin menjadikan anak terbiasa dengan membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid dan makhroj. Semua yang didapat memang menjadi target utama yang diharapkan oleh pengguna metode Qiraati sendiri. Dari kebiasaan membaca yang harus disiplin dan istiqomah anak semakin mudah membaca Al-Quran sejak usia dini. Dan pastinya mengajarkan pula hidup disiplin dan bertanggung jawab. Adapun amplikasi penggunaan metode Qiraati pada pendidikan inklusi memang dapat dikatakan cukup sulit, akan tetapi paling tidak dengan menggunakan metode tersebut anak berkebutuhan khusus akan belajar bagaimana hidup disiplin dan memperkenalkan huruf hijaiyah lebih awal dan mudah.

Daftar Rujukan

- Asyarie, S., & Yusuf, R. (1984). *Indeks al-Qur'an*. Penerbit Pustaka.
- Departemen Agama, R. I. (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Lux*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Emzir, M. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). EFEKTIVITAS METODE DRILL DENGAN TEKNIK MASTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 448–465.
- Hainstock, E. G., & Lumley, B. (1999). *Metode pengajaran montessori untuk anak pra-sekolah*. Pustaka Delapratasa.

- Hamijaya, N. A., Rukmana, N. K., & Suciati, I. (2008). *Quick reading: melejitkan DNA membaca*. Simbiosis Rekatama Media.
- Harahap, H. M. (2007). *Rahasia Al-Quran: Menguak Alam Semesta. Manusia, Masyarakat, dan Keruntuhan Alam, Yogyakarta: Darul Hikmah.*
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA AL-KAUTSAR SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 157–169.
- Munir, M. (2007). *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang. Muallimil Qur'an.
- Murjito, I. (2000). *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Roudhotul Mujawwidin.
- Qosim, A. (2010). *Hafal al-Qur'an dalam sebulan*, terj. Saiful Aziz. (Solo: Qiblat Press). *digilib. uinsby. ac. id digilib. uinsby. ac. id*.
- Riyadh, S. (2007). *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus salam.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 28.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Faishol, R. (2019). PENGARUH KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN PSIKOSOSIAL SISWA KELAS V SDN 1 SUMBERBARU BANYUWANGI. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)*, 2(1), 9–16.
- Wahyono, I. (2019). STRATEGI KIAI DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGALBESAR KALIWATES JEMBER. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 18–32.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada.